

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji *independent t-test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti penggunaan *convective warming device* berdampak signifikan terhadap perubahan suhu tubuh pasien pasca-operasi *sectio caesarea*. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara suhu rata-rata kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2. Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 27–35 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (53,3%). Sebanyak 37 responden (61,7%) memiliki tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah atas, sementara 38 responden (63,3%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
3. Rata-rata suhu tubuh pada kelompok kontrol sebelum penggunaan *convective warming device* adalah 35,6 °C dan meningkat sedikit menjadi 35,7 °C setelah tindakan. Sementara itu, pada kelompok perlakuan, suhu tubuh rata-rata sebelum tindakan adalah 35,5 °C, dan setelah penggunaan *convective warming device* meningkat menjadi 36,8 °C.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam perkuliahan keperawatan, khususnya dalam aspek penanganan pasien dengan hipotermia pasca-operasi *sectio caesarea*.

### **2. Bagi Perawat Instalasi Bedah**

Perawat instalasi bedah perlu memahami pentingnya penanganan hipotermia pasca-operasi *sectio caesarea* guna mencegah dampak negatif secara fisiologis dan psikologis. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah penggunaan *convective warming device* untuk membantu menjaga suhu tubuh pasien.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan yang lebih komprehensif bagi pasien pasca-operasi *sectio caesarea* di unit gawat darurat bedah.